

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

SMK Negeri 2 Sampang sebagai lembaga penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut semakin lama semakin berat seiring dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik, Dunia pendidikan Indonesia berusaha terus berbenah dari waktu ke waktu, permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajara, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang harus diprioritaskan oleh pemerintah dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat.

Beberapa masalah yang membuat peningkatan mutu pendidikan tidak berjalan antara lain karena rendahnya akuntabilitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah adalah guru. Dewan guru merupakan ujung tombak dari peningkatan mutu pendidikan, dari sekian banyak faktor yang perlu dibenahi dalam pendidikan Indonesia kualitas tenaga pengajar

menjadi salah satu faktor kunci dalam perkembangan pendidikan Indonesia, tidak ada kontribusi dan inovasi dalam sistem pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen penting. Karena itu profesionalisme guru yang tinggi niscaya menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah.

Guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam pekerjaannya karena guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya. Oleh

karena itu seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu yang didapat.

Upaya untuk memacu peningkatan kualitas kinerja para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan harus juga memperhatikan faktor kemampuan dan motivasi karena kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, kemampuan dalam hal ini dibuktikan dengan cara guru dalam menjalankan tugasnya. Jika kinerja guru kurang baik maka hasil dari proses belajar mengajar tidak baik, dan mutu pendidikan pada umumnya akan rendah. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, akan dapat meningkatkan kinerja, motivasi merupakan kekuatan atau semangat yang muncul sesuai dengan motivasi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Hal-hal lain yang juga berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peran kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan inti dari manajemen sekolah karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat sumber daya yang tersedia bagi suatu organisasi sekolah

Dengan demikian peningkatan mutu tidak terlepas dari kinerja guru yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolahnya, berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan serta perkembangan

kualitas guru-guru yang dipimpinnya, tidak terlepas dari pembinaan dan pengawasan kepala sekolah. Salah satu indikator keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari kualitas kinerja guru-guru yang dipimpinnya.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikatakan efektif apabila pembinaan tersebut dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam mendidik dan tercermin dari kualitas guru-guru di sekolahnya. Pembinaan akan berhasil dengan baik apabila kepala sekolah mempunyai keterampilan dalam melaksanakan pembinaan, yang meliputi keterampilan akademik dan keterampilan manajerial, keterampilan teknis dan keterampilan hubungan kemanusiaan.

Salah satu prasyarat terbinanya pengelolaan sekolah secara baik dan profesional adalah adanya figure kepala sekolah yang memiliki prestasi kerja. Peran kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal, bersemangat, disiplin, mempunyai etos kerja yang tinggi, mempunyai harapan yang baik dan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan atasan maupun dengan bawahan secara baik dan realistis.

Prestasi kepala sekolah yang tinggi akan membawa prestasi/peningkatan kerja guru juga semakin tinggi dan akhirnya tujuan pendidikan akan tercapai setahap demi setahap namun kenyataan di SMKN 2 Sampang, masih ditemukan hal-hal berikut:

1. Masih ditemukannya beberapa lulusan yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan yang di syaratkan.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Nasional Siswa SMKN 2 Sampang Tahun Pelajaran 2014/2015-2016/2017

No.	Mata pelajaran	Nilai rata rata		
		2014/2015	2015/2016	2016/2017
1	Bahasa Indonesia	56,85	58,27	58,60
2	Bahasa inggris	36,97	39,41	32,90
3	Matematika	28,59	27,95	34,60
4	Produktif	77,07	71,20	70,79
Rata rata semua mapel		199,48	196,83	196,89

Sumber : Tata usaha SMKN 2 SAMPANG 2017

2. Pengalaman mengajar guru, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga pengajar yang masih berusia dibawah 30 tahun. Dimana kematangan dalam mengajar juga dipengaruhi oleh kematangan usia.

Tabel 1.2 Distribusi Guru SMKN 2 Sampang Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	21 >= 30	26	54,1 %
2	31 >= 40	17	35,4 %
3	>= 41	10	20,9%
Total		48	100%

Sumber : Tata usaha SMKN 2 SAMPANG 2017

3. Keadaan ekonomi / tingkat kesejahteraan guru. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang mencolok antara jumlah guru yang telah PNS dan tenaga honorer.

Tabel 1.1 Data status pegawai SMKN 2 Sampang tahun 2017

Nama Status	Keterangan	
	Peg. Tata usaha	Guru
PNS	4	25
PTT / GTT	17	34
Jumlah	21	59
Total	21 + 59 = 80	

Sumber : Tata usaha SMKN 2 SAMPANG 2017

4. Etos kerja dan kecintaan guru terhadap profesinya. Guru adalah teladan bagi peserta didiknya, guru yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki pandangan yang lebih positif dan melakukan tugasnya sebagai sesuatu yang menyenangkan. Namun hal ini masih ditemukannya guru yang tidak masuk dengan keterangan Alpha.

Tabel 1.3 Absensi Guru SMKN 2 Sampang Tahun Pelajaran 2013/2014 – 2015/2016

Tahun pelajaran	Hari kerja normal	Absensi (hari)			Jumlah absensi
		Alpha	Izin	Sakit	
2013/2014	7936	14	17	13	44
2014/2015	7680	9	15	18	42
2015/2016	7936	10	15	17	42

Sumber : Tata usaha SMKN 2 SAMPANG 2017

5. Masih ditemukannya pengetahuan/prestasi belajar siswa yang kurang memadai, hal ini dilihat dari hasil Ujian Nasional.
6. Masih terbatasnya sumber daya, fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat betapa pentingnya peranan guru dalam keseluruhan aspek kehidupan terutama dalam pembangunan karakter bangsa (*the nation character building*). Kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor guru sebagai salah satu indek utama. Itulah antara lain sebabnya mengapa guru merupakan faktor mutlak dalam pembangunan.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis mengadakan penelitian pada SMKN 2 Sampang sebagai tempat penelitian dikarenakan SMKN 2 Sampang merupakan SMK baru merintis di Kabupaten Sampang dengan judul PENGARUH PROFESIONALISME GURU, BUDAYA

ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMKN 2 SAMPANG.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMKN 2 SAMPANG ?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMKN 2 SAMPANG ?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMKN 2 SAMPANG ?
4. Apakah profesionalisme guru, budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SMKN 2 SAMPANG ?
5. Diantara ketiga variabel diatas, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, dan akhirnya peningkatan prestasi belajar siswa. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui budaya organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru, budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru.
5. Untuk menganalisis Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru, budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah, mana yang pengaruhnya paling dominan terhadap kinerja guru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dilihat dari manfaat teoritis dan praktisnya.

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini bermanfaat antara lain: (a) untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. (b) penelitian dapat menyumbangkan gagasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Secara Praktis

Pengelolaan pendidikan yang memperhatikan kinerja guru dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Perbaikan pendidikan dewasa ini merupakan pola-pola perilaku kepala sekolah yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas- aktivitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga penelitian ini bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan antara lain:

1. Bagi pengelola pendidikan

- a. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan kebijakan dan bermanfaat bagi pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan kinerja guru..
- b. pengelola pendidikan dapat mengambil kebijakan tentang pemecahan masalah secara tepat, efektif dan efisien dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi guru di lapangan.
- c. Bagi pengelola pendidikan dapat umpan balik dari penemuan ini.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat memperbaiki kekurangan- kekurangan mereka atas dasar temuan ini.
- b. Pengetahuan guru meningkat dan mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga dapat bermanfaat untuk memperbaiki kelemahannya.